

EDUKASI KEDEKATAN ORANG TUA DALAM PENYAMPAIAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PUTRA-PUTRI DALAM KELUARGA

Ivanna Beru Brahmana^{1*}

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

ivanna.beru.brahmana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang: Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Informasi yang tepat mengenai pubertas dan cara penyampaian yang mengena sangat diperlukan. Pemahaman yang keliru tentang organ reproduksi berisiko menimbulkan perilaku menyimpang dari para remaja. Pembekalan pemahaman ibu terhadap organ reproduksi perlu dilakukan. Tujuan meningkatkan pemahaman para ibu mengenai organ reproduksi agar dapat memberikan informasi yang tepat bagi putra-putri mereka. Metode: Penyuluhan yang didahului dan diakhiri dengan *pretest* dan *posttest*. Tanya jawab dan diskusi memperdalam pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Hasil: Peserta berasal dari PCA Klaten Tengah dan Juwiring, sejumlah 26 orang. Rerata nilai *pretest* 76, meningkat menjadi 97 pada rerata nilai *posttest*. Kuesioner kesiapan berdiskusi para peserta dengan putra-putri mereka menunjukkan: sebelum penyuluhan terdapat 10% peserta yang merasa mantap, tidak yakin 35%, dan ragu-ragu 55%, sedangkan setelah penyuluhan kemantapan peserta menjadi 100%, tidak ada yang tidak yakin dan tidak ada yang ragu-ragu. Kesimpulan: Penyuluhan meningkatkan pemahaman peserta mengenai organ reproduksi dan memantapkan berdiskusi dengan putra-putri mereka mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: informasi kesehatan reproduksi; organ reproduksi; orang tua; penyuluhan.

Abstract: *Background: Mothers are the first school for their children. Precise information about puberty and the way of delivery that hits is very necessary. Misunderstanding about the reproductive organs risks causing deviant behavior in adolescents. Provision of mother's understanding of the reproductive organs needs to be done. Purpose: to increase mothers' understanding of the reproductive organs so that they can provide the right information for their children. Method: Counseling which is preceded and ended with pretest and posttest. Questions and answers and discussion deepen participants' understanding of the material presented. Results: Participants came from Central Klaten and Juwiring PCA, a total of 26 people. The average pretest value is 76, increasing to 97 in the posttest average value. The readiness questionnaire for discussing participants with their children showed: before counseling there were 10% of participants who felt stable, 35% unsure, and 55% doubtful, whereas after counseling the participants' stability became 100%, no one was unsure and unsure some have doubts. Conclusion: Counseling increases participants' understanding of reproductive organs and strengthens discussions with their children about reproductive health.*

Keywords: reproductive health information; reproductive organs; parent; counseling.



Article History:

Received: 24-02-2023

Revised : 15-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Ibu adalah madrasah pertama bagi putra-putri mereka. Peran ibu sedemikian kompleks bagi putra-putri mereka dari bayi hingga mereka dewasa. Kemajuan zaman dengan segala perubahan yang dinamis menuntut ibu mau tidak mau untuk bisa berjalan seiring sejalan memahami budaya yang mungkin jadi berbeda dengan zaman mereka. Cepatnya informasi yang diterima dari kemajuan teknologi pun harus dipahami oleh para ibu. Upaya membangun sumber daya manusia bidang kesehatan sangat penting untuk mempersiapkan Indonesia Emas tahun 2045, di mana Indonesia akan mendapatkan bonus demografi antara tahun 2030-2040 (BPS, 2019).

Remaja dan dewasa muda merupakan fase perkembangan manusia di mana rasa keingintahuan begitu bergejolak (Indonesia, n.d.). Informasi demikian cepat ditangkap, melalui teknologi canggih yang berkembang pesat. Informasi tidak sepenuhnya baik, tidak sepenuhnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi kadang-kadang dapat menyesatkan dan mengagetkan. Oleh karena itu perlunya penyaringan informasi yang tepat sehingga memang informasi yang diperlukan yang diharapkan sampai ke putra-putri yang sedang mencari jati dirinya tersebut. Keterbukaan komunikasi antara anak dan ibu menjadi kunci utama penyaringan informasi yang relevan tersebut.

Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dilakukan di puskesmas, yang menitikberatkan kegiatan pada remaja dengan memberikan konseling dan hal lain mengenai kesehatan remaja. Kegiatan PKPR memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai banyak hal yang perlu diketahui oleh remaja (Rahayu *et al.*, 2017). Konseling dalam PKPR bertujuan untuk: (1) Membantu remaja mengenali masalah yang terjadi dan membantu para remaja mengambil keputusan, dan; (2) Menyampaikan pengetahuan, suatu ketrampilan, upaya penggalan potensi dan sumber daya para remaja (Rahayu *et al.*, 2017).

Pubertas mengisyaratkan suatu masa yang dialami oleh putra-putri di mana organ reproduksi mereka telah matang dan siap bereproduksi. Pemahaman tentang pubertas dan diterima dari informasi yang tepat, atau bahkan cara penyampaian yang mengena sangat diperlukan oleh para remaja dan dewasa muda. Keingintahuan mereka terpenuhi dengan cara yang santun dan dipahami dengan nalar yang wajar. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi (kespro) pada remaja perempuan hanya sekitar 35,3%, sedangkan 31,2% pada remaja lelaki berusia 15-19 tahun yang memahami seorang perempuan bisa mengalami kehamilan hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual (Indonesia, n.d.).

Pengertian yang keliru mengenai organ reproduksi bisa berisiko timbulnya perilaku yang menyimpang dari para remaja dan dewasa muda. Untuk itu perlunya pemberian pemahaman mengenai organ reproduksi ini dari ibu, orang terdekat bagi putra-putri mereka. Pembekalan pemahaman ibu terhadap organ reproduksi perlu dilakukan. Hal ini bersinergi dengan

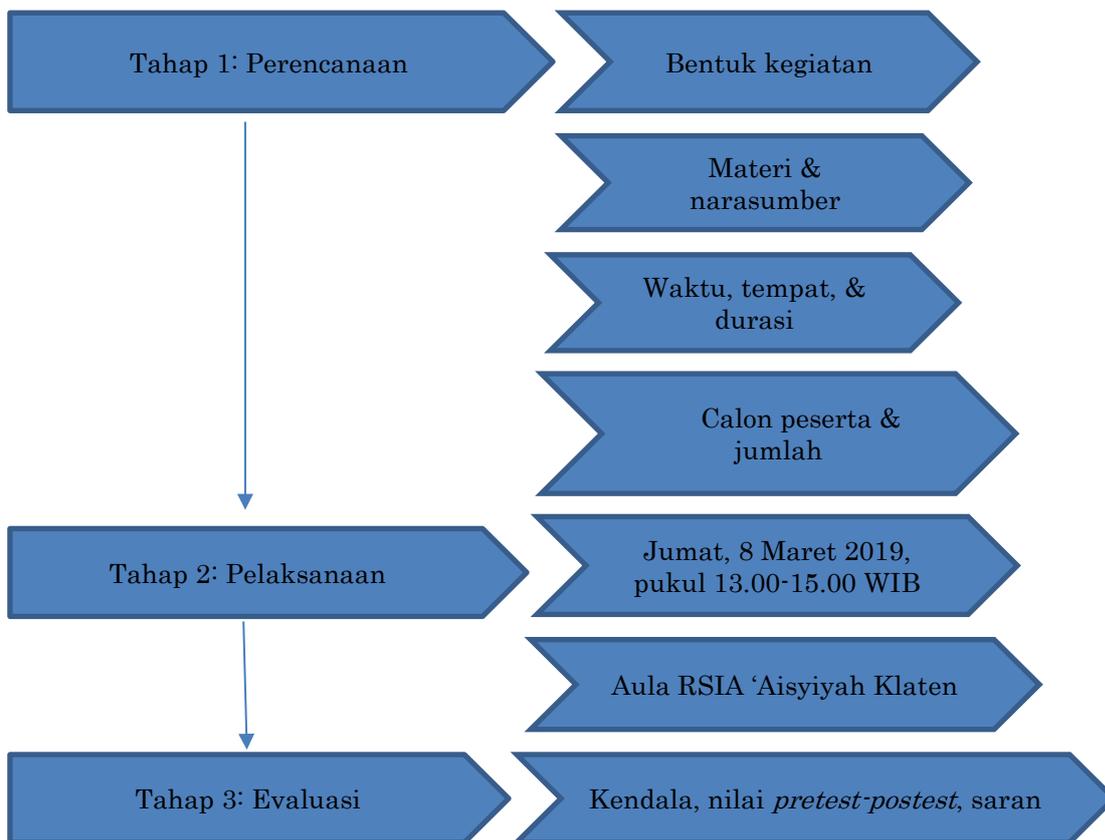
kondisi bahwa remaja merupakan aset dan potensi bangsa. Remaja diupayakan mampu bertumbuh dan berkembang optimal, terbebas dari permasalahan terutama dalam hal ini mengenai kespro (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu dari ruang lingkup kespro. Sembilan hal lain yang termasuk dalam ruang lingkup kespro adalah; (1) Ibu dan bayi baru lahir; (2) Keluarga Berencana; (3) Pencegahan dan penanganan infertilitas; (4) Pencegahan dan penanggulangan komplikasi keguguran; (5) Pencegahan dan penanganan infeksi saluran reproduksi (ISR), infeksi menular seksual (IMS), dan HIV AIDS; (6) Kesehatan seksual; (7) Kekerasan seksual; (8) Deteksi dini kanker payudara dan serviks; dan (9) Kesehatan reproduksi lanjut usia dan pencegahan praktek yang membahayakan (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka timbullah ide untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Ibu-ibu 'Aisyiyah Cabang Klaten Tengah dan Juwiring, Kabupaten Klaten merasakan permasalahan informasi mengenai organ reproduksi sangat penting untuk bisa mereka sampaikan pada putra-putri mereka. Mereka berharap para ibu dapat mengawal putra-putri mereka melewati masa remaja dan dewasa muda tanpa kendala. Untuk itu pengabdian menyiapkan kegiatan pengabdian sebagai solusi memecahkan masalah mitra. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman para ibu mengenai organ reproduksi agar dapat memberikan informasi yang tepat bagi putra-putri mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan merupakan tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini. Tahap awal berupa perencanaan, dengan melakukan perencanaan terhadap bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan materi pemberian informasi pada para ibu mengenai organ reproduksi, sehingga mereka akan mampu memberikan penjelasan mengenai kespro pada putra-putri mereka. Perencanaan berikutnya mengenai narasumber, waktu, tempat, durasi, dan calon peserta pengabdian. Mitra pengabdian adalah ibu-ibu PCA Klaten Tengah dan PCA Juwiring, Klaten, Jawa Tengah. Jumlah peserta yang hadir diharapkan sekitar 25-30 orang.

Tahap pelaksanaan meliputi: terselenggaranya penyuluhan dengan materi yang telah dipilih di tempat yang direncanakan yaitu di aula RSIA 'Aisyiyah Klaten, Jawa Tengah, dengan durasi yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap terakhir berupa evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah diselenggarakan. Evaluasi menilai kendala yang ditemui selama pelaksanaan pengabdian, evaluasi ketercapaian tujuan dengan mencermati nilai *pretest* dan *posttest* peserta, serta pemberian saran bagi kegiatan sejenis di waktu mendatang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian.

Gambar 1 menjelaskan tiga tahapan pengabdian, di mana tahap 1 mengenai perencanaan menetapkan bentuk kegiatan berupa penyuluhan, di mana materi disampaikan oleh pemateri melalui *power point* dengan monitor yang cukup lebar untuk disimak peserta. Materi yang disampaikan berjudul: “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Ibu-Ibu ‘Aisyiyah Klaten di Aula RSIA ‘Aisyiyah Klaten”, dengan narasumber dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K). Waktu yang dipilih adalah Hari Jumat, 8 Maret 2019, dengan durasi 2 jam yaitu pukul 13.00-15.00 WIB, bertempat di aula RSIA ‘Aisyiyah Klaten, Jawa Tengah. Mitra yang menjadi calon peserta adalah ibu-ibu PCA Klaten Tengah dan PCA Juwiring, Klaten, Jawa Tengah, dengan jumlah sekitar 25-30 orang. Tahap 2 berupa pelaksanaan diputuskan sesuai perencanaan akan dilaksanakan pada Hari Jumat, 8 Maret 2019, pukul 13.00-15.00 WIB, bertempat di aula RSIA ‘Aisyiyah, Klaten, Jawa Tengah.

Tahap 3 mengenai evaluasi membahas kemungkinan kendala yang dihadapi sebelum dan saat pengabdian berlangsung. Selain itu juga merekap nilai *pretest* dan *postest* seluruh peserta. Saran diperlukan untuk kemungkinan keberlanjutan kegiatan serupa di masa yang akan datang, dengan jumlah peserta yang lebih banyak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai tahap perencanaan, pengabdian telah diselenggarakan di Hari Jumat, 8 Maret 2019, pukul 13.00-15.00 WIB, berlokasi di aula RSIA 'Aisyiyah Klaten, Jawa Tengah. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 orang, berasal dari PCA Klaten Tengah dan PCA Juwiring, Klaten, Jawa Tengah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Materi Oleh Narasumber

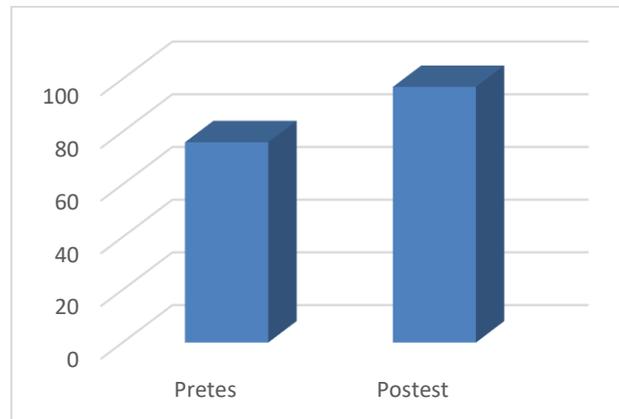
Gambar 2 menampilkan penjelasan yang disampaikan oleh pemateri sekaligus sebagai pengabdian. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dengan materi berjudul: "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Ibu-Ibu 'Aisyiyah Klaten di Aula RSIA 'Aisyiyah Klaten". Penyampaian materi menggunakan media *power point*, yang kemudian ditampilkan dengan layar yang cukup lebar untuk bisa disimak dengan baik oleh para peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Menyimak Pemaparan Materi

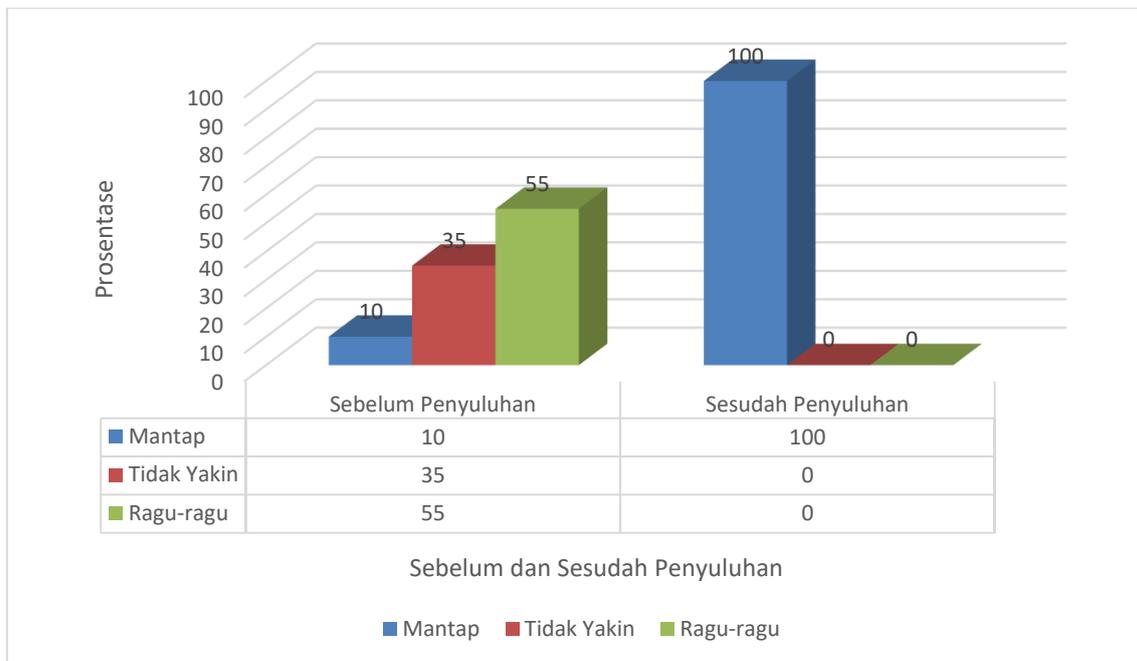
Saat pelaksanaan penyuluhan, tampak para peserta menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber, seperti tampak pada Gambar 3. Sebelum dan sesudah penyampaian materi, dilakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para peserta pengabdian mengenai kespro terutama organ reproduksi. Selain *pretest* para peserta juga diminta menyampaikan sejauh apa kesiapan para ibu apabila berdiskusi mengenai kespro terutama organ reproduksi dan

funksinya dengan putra-putri mereka. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman para peserta setelah diberikan penyuluhan oleh narasumber. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21 angka yakni dari 76 menjadi 97, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, yakni dari 76 menjadi 97. Pengabdian serupa pernah dilakukan pengabdian di kota lain, dengan peningkatan nilai *posttest* menjadi 87 dari *pretest* 65. Hal yang sama dalam kedua pengabdian tersebut adalah para peserta merasakan mendapatkan informasi memadai hingga mampu mengerti tentang anatomi alat reproduksi dan pemahaman tentang kespro (Brahmana, 2022). Hal yang berbeda dalam pengabdian tersebut, pada pengabdian kali ini selain menilai *pretest* dan *posttest*, juga menilai kesiapan ibu berdiskusi dengan putra-putri mereka, sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Metode ceramah dan diskusi dengan materi kespro juga dilakukan di Desa Taraweang, Kabupaten Pangkep, dengan hasil *posttest* juga meningkat dibandingkan *pretest* (Kasim *et al.* 2022). Kespro remaja pada umumnya dibahas untuk pemahaman remaja, seperti yang disampaikan dalam pengabdian di MAN 5 Aceh Besar (Husna & Safitri, 2022). Demikian juga dengan pengabdian di Kota Bekasi di mana para peserta adalah siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak (Tridiyawati *et al.* 2021). Kondisi tersebut berbeda dengan pengabdian yang sedang diselenggarakan ini, di mana justru peserta pengabdian adalah para ibu, agar para ibu mempunyai bekal yang cukup mengenai kespro remaja. Dengan demikian para ibu merasa mantap menjawab pertanyaan putra-putri mereka yang bertanya tentang kespro remaja, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kesiapan Ibu Berdiskusi

Gambar 5 menunjukkan kesiapan ibu berdiskusi mengenai kespro sebelum penyuluhan menunjukkan hanya 10% ibu yang merasa mantap dengan pengetahuan mereka, 35% tidak yakin, dan 55% yang ragu-ragu. Setelah pemberian penyuluhan, maka kesiapan ibu berdiskusi meningkat menjadi 100% ibu merasa mantap, tanpa ditemukan ibu yang tidak yakin dan ragu-ragu.

Hasil penelitian kualitatif yang melibatkan dua responden remaja, dua orang ibu dari para remaja, dan 1 dokter kandungan menunjukkan bahwa kedua remaja dan para ibu kurang memahami cara menjaga kespro (Emilda, 2021). Sejalan dengan hasil dari penelitian tersebut, maka pengabdian berupa penyuluhan kespro ini tentunya sangat diperlukan. Perlunya dilakukan penyuluhan kespro juga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 89,2% (181/203) memiliki pengetahuan kespro tinggi dan 10,8% (22/203) berpengetahuan kespro rendah (Az-zuhra *et al.* 2021). Pendidikan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama sebagai tempat anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga yang lain (Farihah, 2015). Penelitian *parenting class* kespro remaja di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, menunjukkan efektif dalam pengetahuan dan sikap orang tua dalam mencegah kehamilan remaja (Mediastuti & Revika, 2019).

Penyuluhan tersebut mampu meningkatkan kemantapan ibu untuk berdiskusi dengan putra-putri mereka mengenai kespro, seperti yang tampak pada diagram 2 tadi. Pemahaman mengenai organ reproduksi tersebut juga penting untuk mengetahui risiko kejadian kanker pada organ reproduksi. Risiko kanker akan meningkat pada usia yang tidak lagi muda saat melahirkan anak pertama (Torre *et al.* 2015). Rendahnya pemahaman kespro para remaja akan menyebabkan rendahnya pemahaman perkawinan

usia dini, di mana kondisi ini masih cukup tinggi di Indonesia (Nurhayati, 2021). Penyuluhan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kespro dan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular seksual bagi remaja dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Amalia *et al.* 2022), seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sesi Diskusi

Gambar 6 menunjukkan sesi diskusi yang dilangsungkan setelah penyampaian materi, sebelum dilakukan *posttest*. Para peserta tampak antusias dalam sesi diskusi ini dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada para narasumber. Sesi diskusi juga diisi dengan bermain peran antarpeserta selaku ibu yang memberi wejangan atau pengertian tentang organ reproduksi kepada putra-putri mereka yang sedang bertanya. Dengan bermain peran terungkap beberapa pertanyaan yang sering diajukan oleh putra-putri mereka yang mulai beranjak dewasa. Bermain peran juga dilakukan dalam metode pengabdian mengenai kespro di Kelurahan Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta (Nurhayati, 2021). Hal yang berbeda adalah mengenai lamanya pengabdian, di mana pengabdian ini diselenggarakan selama dua bulan, sedangkan pengabdian kami hanya sekali dengan durasi dua jam.

Para ibu juga menjadi punya keyakinan lebih mantap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan putra-putri mereka, karena narasumber memberikan penjelasan yang panjang lebar dalam membahas setiap pertanyaan yang dilontarkan. Oleh karena itu pendapat para peserta dalam berdiskusi dengan putra-putri mereka setelah penyuluhan memberikan hasil peningkatan yang menggembirakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian dengan bentuk kegiatan berupa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman para ibu mengenai organ reproduksi dan memantapkan para ibu tersebut dalam berdiskusi dengan putra-putri mereka. Peningkatan *posttest* 97 dari *pretest* 76 menunjukkan materi dipahami oleh para peserta. Kemantapan ibu-ibu menjawab pertanyaan putra-putri mereka mengenai organ reproduksi menjadi 100% mantap

dibandingkan sebelumnya terdapat 10% mantap, 35% tidak yakin, dan 55% ragu-ragu.

Saran untuk pengabdian serupa perlu dilakukannya pemberian materi mengenai organ reproduksi pada para ibu dengan lingkup yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan semakin banyak para ibu yang memahami tentang kespro terutama mengenai organ reproduksi. Hal tersebut sebagai kesiapan para ibu dalam berdiskusi dengan putra-putri mereka mengenai organ reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah sebagai pemberi dana pengabdian. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada para ibu dari PCA Klaten Tengah dan PCA Juwiring selaku peserta pengabdian di mana dengan antusias hadir dalam kegiatan ini. Taklupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada RSIA 'Aisyiyah Klaten, Jawa Tengah yang telah menyediakan tempat pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Sari, A., Sari, D. N. R., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81–85. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/28%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/28/26>
- Az-zuhra, R. H., Susanti, S. S., & Arnita, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Banda Aceh. *JIM FKep*, 1(2), 160–166.
- BPS. (2019). Profil Statistik Kesehatan 2019. *Profil Statistik Kesehatan, Katalog: 4*, 1–431. www.bps.go.id
- Brahmana, I. B. (2022). Reproductive Health Education for Parents. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 431–438.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar. *Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–94.
- Emilda, S. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101.
- Fariyah, F. (2015). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 7–13.
- Husna, A., & Safitri, F. (2022). Edukasi Kesehatan tentang Premenstrual Syndrome pada Remaja Putri di MAN 5 Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 81–85.
- Indonesia, K. K. R. (n.d.). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8). Diakses tanggal 27 Februari 2022
- Kasim, J., Kadrianti, E., & Hasifah, H. (2022). Edukasi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2771–2776. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.

- Mediastuti, F., & Revika, E. (2019). Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, *30*(3), 223–227. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.03.11>
- Nurhayati, N. A. (2021). Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Tinjauan Yuridis Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Health Sains*, *2*(2), 224–234.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Airlangga University Press*. Airlangga University Press.
- Torre, L. A., Bray, F., Siegel, R. L., Ferlay, J., Lortet-Tieulent, J., & Jemal, A. (2015). Global Cancer Statistics, 2012. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *65*(2), 87–108. <https://doi.org/10.3322/caac.21262>
- Tridiyawati, F., Herawati, I., Galaupa, R., Sari, I., & Syifa, A. (2021). Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kebidanan Jurnal Antara Pengmas*, *4*(1), 25–28. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>